

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA
PADA TEKS TRANSAKSIONAL DAN INTERPERSONAL MELALUI
METODE *ROLE PLAY***

(Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IX-G SMP Negeri 20 Tasikmalaya)

Oleh:

Tedi Karya Mulyadi¹⁾

¹⁾Guru SMP Negeri 20 Tasikmlaya; E-mail: tedikaryamulyadi@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada teks transaksional dan interpersonal melalui metode *role play*. Metode penelitian ini adalah metode tindakan kelas dan terdiri atas dua siklus Teknik pengumpulan data penelitian ini (1) teknik observasi, (2) teknik tes, dan (3) teknik wawancara. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas IX-G SMP Negeri 20 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2016/2017. Simpulan penelitian ini adalah: (1) metode *role play* dapat meningkatkan proses pembelajaran (siklus I= rata-rata nilai 3.42 /85%; siklus 2= rata-rata skor menjadi 3.67/92% dengan kata lain meningkat 0,25 / 7%); (2) dapat meningkatkan aktivitas siwa sebesar 6 %; (3) hasil belajar meningkat sebesar 3,8 (siklus 1 = 71,7, siklus 2 =75,5).

Kata Kunci : Metode *Role Play*, Menulis Iklan Baris

PENDAHULUAN

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Inggris mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara pada teks transaksional dan interpersonal, membaca dan menulis. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada aspek berbicara pada teks transaksional dan interpersonal. Berbicara pada teks transaksional dan interpersonal merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa. Keterampilan berbicara pada teks transaksional dan interpersonal merupakan keterampilan produktif karena dalam perwujudannya keterampilan berbicara pada teks transaksional dan interpersonal menghasilkan berbagai gagasan yang dapat digunakan untuk kegiatan berbahasa (berkomunikasi) selain keterampilan menulis. Dalam kaitan kreativitas, keterampilan berbicara pada teks transaksional dan interpersonal merupakan salah satu keterampilan yang perlu mendapat perhatian karena gagasan-gagasan kreatif dalam dihasilkan melalui keterampilan tersebut. Ketika didengar kata "berbicara pada teks transaksional dan interpersonal", pikiran tertuju pada kegiatan "berpidato". Padahal, berpidato hanya merupakan salah satu bagian dari keterampilan berbicara pada teks transaksional dan interpersonal. Tampaknya, dalam menghadapi era globalisasi saat ini keterampilan berbicara pada teks transaksional dan interpersonal perlu terus ditingkatkan sehingga pengguna bahasa mampu menerapkan keterampilan tersebut untuk berbagai bidang kehidupan, misalnya, berwawancara, berdiskusi, bermain peran, bernegosiasi,

berpendapat, dan bertanya. Untuk itu, dalam dunia pembelajaran para guru bahasa dituntut untuk dapat melakukan "terobosan" sehingga pembelajaran bahasa yang dilaksanakannya dapat memenuhi tuntutan zaman, terutama dalam hal pembelajaran berbicara pada teks transaksioanal dan interpersonal.

Dalam pembelajaran bahasa Inggris guru diharapkan mampu memberikan pembelajaran untuk berbagai aspek keterampilan berbahasa. Kompetensi memberikan pembelajaran terkait dengan berbagai faktor, di antaranya merumuskan indikator dan tujuan, mengorganisasikan bahan, mengonstruksi alat evaluasi, mengemas kegiatan, meracik metode dan teknik, sumber serta media pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal bahwa nilai ulangan siswa Kelas IX-G SMP Negeri 20 Tasikmalaya dalam kemampuan berbicara pada teks transaksioanal dan interpersonal menunjukkan dari jumlah siswa 30 orang hanya memperoleh nilai rata-rata sebesar 66,5. Rendahnya kemampuan berbicara pada teks transaksioanal dan interpersonal pada siswa kelas IX-G SMP Negeri 20 Tasikmalaya salah satu faktor utamanya adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran belum bervariasi. Padahal metode ceramah menuntut konsentrasi yang terus menerus, membatasi partisipasi siswa, sehingga siswa akan merasa jenuh dan bosan. Setelah itu siswa diberi tugas, minggu berikutnya tugas itu dikumpulkan. Dengan metode seperti itu siswa merasa tertekan.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di Kelas IX-G SMP Negeri 20 Tasikmalaya dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Jumlah siswa sebagai subjek penelitian sebanyak 30 orang, terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. PTK ini dilaksanakan dalam bentuk proses berdaur (*siklus*). Setiap siklus terdiri dari tahapan (*fase*) : perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam tindakan penelitian ini adalah : Tes tertulis dan observasi. Analisis data hasil penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan seluruh rangkaian penelitian mulai dari perencanaan sampai tahap refleksi, juga dengan daur dan hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

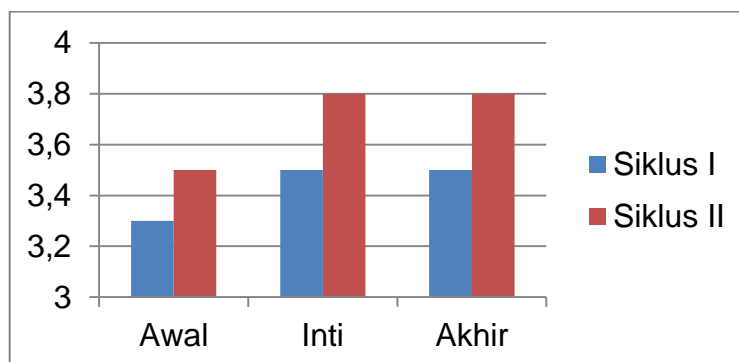
1. Gambaran Peningkatan Proses Pembelajaran Bahasa Inggris dalam berbicara pada teks transaksioanal dan interpersonal dengan Menggunakan Metode Role Play

Berdasarkan data gambaran peningkatan proses pembelajaran Bahasa Inggris dalam berbicara pada teks transaksioanal dan interpersonal di kelas IX-G SMP Negeri 20 Tasikmalaya dengan menggunakan metode *role play* pada Siklus I dan siklus II, gambaran peningkatan proses pembelajaran oleh guru disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Gambaran Peningkatan Proses Pembelajaran

No	Uraian Kegiatan	Skor	
		Siklus I	Siklus II
1	Kegiatan Awal	3,25	3,5
2	Kegiatan Inti	3,5	3,75
3	Kegiatan Akhir	3,5	3,75
	Jumlah	10,25	11
	Rata-rata skor	3,42	3,67
	Persentase (%)	85	92

Gambaran peningkatan proses pembelajaran Bahasa Inggris dalam berbicara pada teks transaksional dan interpersonal di kelas IX-G SMP Negeri 20 Tasikmalaya dengan menggunakan metode *role play* pada siklus I dan siklus II, sebagaimana disajikan pada tabel di atas secara visual dapat digambarkan dalam grafik berikut.



Gambar 1 Grafik Gambaran Peningkatan Proses Pembelajaran

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa proses pembelajaran Bahasa Inggris dalam berbicara pada teks transaksional dan interpersonal di kelas IX-G SMP Negeri 20 Tasikmalaya dengan menggunakan Metode Role Play menunjukkan peningkatan dari siklus ke siklus. Hal ini terlihat dengan peningkatan rata-rata skor dari siklus I dengan rata-rata nilai 3,42 atau 85%. Proses pembelajaran makin meningkat pada siklus II dengan peningkatan rata-rata skor menjadi 3,67 atau 92% dengan kata lain meningkat 0,25 atau 7%. Hal tersebut membuktikan bahwa: “proses pembelajaran Bahasa Inggris dalam menulis iklan baris dengan menggunakan metode *role play* meningkat”.

2. Gambaran Peningkatan Aktivitas Siswa dengan Menggunakan Metode *Role Play*

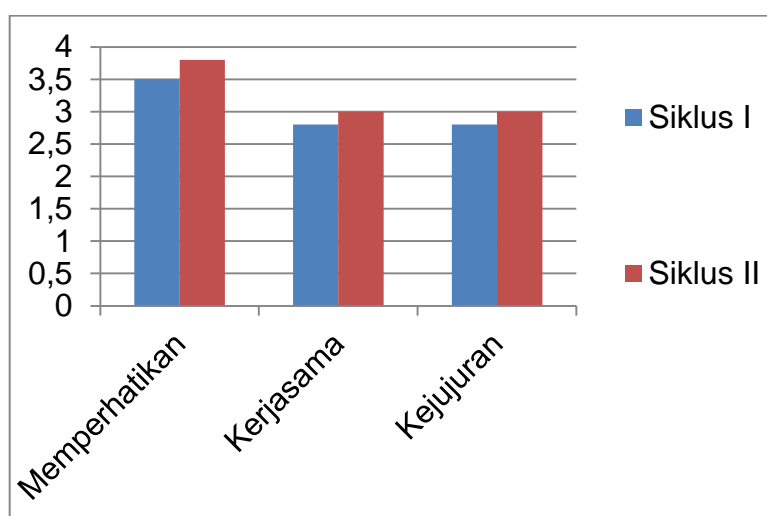
Berdasarkan data gambaran peningkatan aktivitas siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris dalam berbicara pada teks transaksional dan

interpersonal di kelas IX-G SMP Negeri 20 Tasikmalaya dengan menggunakan Metode *Role Play* pada siklus I dan siklus II gambaran peningkatan aktivitas siswa dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 2 Gambaran Peningkatan Aktifitas Siswa

No	Indikator	Skor	
		Siklus I	Siklus II
1	Memperhatikan penjelasan guru	3.5	3.75
2	Kerjasama dan diskusi	2.75	3
4	Kejujuran dan keterbukaan	2.75	3
	Jumlah score	9	9.75
	Rata-rata	3	3.25
	Presentase	75	81

Gambaran peningkatan aktivitas siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris dalam berbicara pada teks transaksioanal dan interpersonal di kelas IX-G SMP Negeri 20 Tasikmalaya dengan menggunakan metode *role play* pada siklus I dan siklus II, sebagaimana disajikan pada tabel di atas, secara visual dapat digambarkan dalam grafik berikut ini.



Gambar 2 Grafik Gambaran Peningkatan Aktivitas Siswa

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris dalam berbicara pada teks transaksioanal dan interpersonal di kelas IX-G SMP Negeri 20 Tasikmalaya dengan menggunakan metode *role play* menunjukkan peningkatan dari siklus ke siklus. Hal ini terlihat dengan peningkatan rata-rata skor pada Aktivitas siswa dalam pembelajaran meningkat pada siklus II dengan peningkatan rata-rata menjadi 3,25 atau dengan kata lain meningkat 0,25 atau 6%. Hal ini membuktikan bahwa”proes pembelajaran Bahasa Inggris dalam berbicara pada teks

transaksioanal dan interpersonal dengan menggunakan metode *role play* dapat meningkatkan aktivitas siswa.

3. Gambaran peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode Role Play

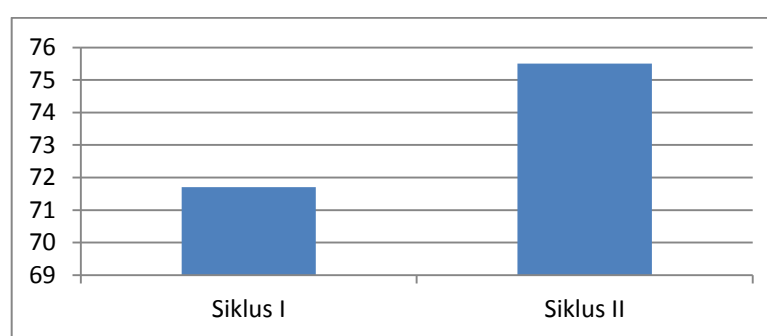
Berdasarkan data gambaran peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajara Bahasa Inggris dalam berbicara pada teks transaksioanal dan interpersonal di kelas IX-G SMP Negeri 20 Tasikmalaya dengan menggunakan metode *role play* pada pra tindakan, siklus I dan siklus II gambaran peningkatan hasil belajar siswa dapat disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 3 Gambaran Peningkatan Nilai Siswa

No.	Nama Siswa	Nilai	
		Siklus I	Siklus II
1	Agit Sutira Purnama	78	83,33
2	Asep Rahmat Hidayat	78	78,33
3	Aulia Nurul Sabila	78	80
4	Ayu Anggita	80	80
5	Bagus Aditia Mukti	80	86,66
6	Dea Nayla Ananda	80	80
7	Delis Fitria	80	80
8	Denisa Nurisobah	80	81,66
9	Depani Rahmawati	73	73,33
10	Eneng Wulan Yulia	73	73,33
11	Erik Alpariz Hidayat	75	75
12	Fany Valennisya F	75	75
13	Febi Febriyani	75	75
14	Fenti Nova	68	71,66
15	Gandi Gunawan	66	70
16	Gelar Adekita	71	75
17	Hendri Rukmana	76	78,33
18	Hildan	70	71,66
19	Indri Nur Fitriyani	70	71,66
20	Jaldi MuhSidik	81	81,66
21	Mila Nurhasanah	60	70
22	Muhammad Sadili	66	73,33
23	Nadia Nurul Milah	60	70
24	Norma Cita	60	70
25	Nurdin Cahyadin	81	81,66
26	Ratih Shafira Wati	60	70
27	Resti Fitriani	66	73,33
28	Rifki Mubarok	60	70
29	Rio Ardiansyah	60	70
30	Risma Wati	60	70
31	Rizfan Fariz	81	81,66

32	Rizqy Akmal F	60	70
33	Yandi Priatna	66	73,33
34	Taupan Puja Pratama	60	70
35	Lena Laelasari	60	70
36	Elfa Ananda Putra	60	70
Jumlah		2580	2720
Rata-rata		71,7	75,5

Gambaran peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris dalam berbicara pada teks transaksioanal dan interpersonal di kelas IX-G SMP Negeri 20 Tasikmalaya dengan menggunakan Metode Role Play pada pra siklus , siklus I dan siklus II, sebagaimana disajikan pada tabel di atas, secara visual dapat digambarkan dalam grafik berikut ini:



Gambar 3 Grafik Gambaran Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris dalam berbicara pada teks transaksioanal dan interpersonal di kelas IX-G SMP Negeri 20 Tasikmalaya dengan menggunakan metode *role play* menunjukkan peningkatan dari siklus ke siklus. Hal ini terlihat dengan peningkatan rata-rata nilai dari 71.7 pada siklus I menjadi 75.5 pada siklus II atau dengan kata lain hasil belajar siswa meningkat 3.8. Hal tersebut membuktikan bahwa “proses pembelajaran dalam berbicara pada teks transaksioanal dan interpersonal dengan menggunakan metode *role play* dapat meningkatkan hasil belajar siswa”

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini adalah: (1) metode *role play* dapat meningkatkan proses pembelajaran (siklus I= rata-rata nilai 3.42 /85%; siklus 2= rata-rata skor menjadi 3.67/92% dengan kata lain meningkat 0,25 / 7%); (2) dapat meningkatkan aktivitas siswa sebesar 6 %; (3) hasil belajar meningkat sebesar 3,8 (siklus 1 = 71,7, siklus 2 =75,5).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (1997). *Strategi Belajar Mengajar untuk Memudahkan Guru di Kelas*. Bandung: Pustaka Setia.
- Badudu, J.S, Sutan Mohammad Zain. (1996) *Kamus Umum Bahasa Inggris*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.

- Bean, R. (1993). *Cara Mengembangkan Kreativitas Anak*. Terjemahan Meitasari Tjandrasa. Jakarta : Bina Rupa Aksara.
- BNSP, (2006), *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP/MTs*, Jakarta : Dinas Pendidikan.
- Burns, A. dan Joyce, H. (1999). *Focus on Speaking*. Sydney: National Centre for English
- Chaedar, (2006), *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan*, Jakarta : Remaja Rosdakarya.
- Cholid, N, Achmadi, A. (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Depdiknas (2003). *Standar Kompetensi SMP/MTs*. Jakarta: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.
- Djamarah, (2001), *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Ellis, (1991), *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Faisal, S. (1982). *Metode Penelitian Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Fathurrohman, P. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Aditama.
- Hamalik, O. (1989). *Evaluasi Kurikulum dan Penilaian Pembelajaran di Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kasbolah, (1998). *PTK*. Jakarta Depdikbud.
- Kasihani, K. ES. (1998/1999). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Dikti Proyek Pendidikan.
- Machfudz, (2000), *Membaca sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : IKIF Bandung.